

The Story of Ruth III

Cerita Tentang Ruth 3

November 14, 2004

Chapter one shows us the bitter providence of God in the life of Naomi as she left her land, and lost her husband, her sons, and one of her daughters-in-law.

Bab satu dari Buku Rut memperlihatkan pemeliharaan Tuhan yang pahit dalam hidup Naomi ketika ia meninggalkan negaranya, dan waktu kehilangan suaminya dan kedua anaknya dan saat terakhir dimana dia kehilangan satu menantu perempuan.

But there was sweet providence as well. The famine broke in Judah and Naomi could go home. Ruth committed herself to care for Naomi. And all the while a kinsman named Boaz was preserved as a husband for Ruth to raise up an heir for the family name and property.

Namun ada juga pemeliharaan yang baik. Masa kelaparan di Yudea itu telah berhenti dan Naomi sekarang bisa pulang. Dan Rut telah memutuskan untuk mengurus Naomi. Dan Tuhan telah memelihara seorang penebus bernama Boas dari keluarga Naomi untuk menjadi suami Rut untuk meneruskan nama keluarga dan pemilikan harta.

But Naomi was not able to see that far and the chapter ends with her being overwhelmed with her losses: "The Almighty has dealt very bitterly with me."

Tetapi Naomi tidak bisa melihat kemasa depannya dan bab itu berakhir dimana Naomi sangat sedih dan berkata, "Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku."

In chapter two the mercy of God breaks through bright enough for even Naomi to see it. We meet Boaz, a man of wealth, a man of God, and a relative of Naomi's husband. We see Ruth taking refuge under the wings of God in a foreign land and being led mercifully by God to the field of Boaz to glean.

Dalam bab kedua kemurahan hati Tuhan mulai keluar sehingga Naomipun bisa melihatnya. Kita bertemu dengan Boas, orang yang kaya, yang sayang sama Tuhan dan dari keluarga suaminya Naomi. Dan kita melihat Rut yang telah mencari perlindungan dibawah sayap Tuhan dan kita melihat bagaimana Tuhan memimpin dia memungut jelai ditanah milik Boas.

And we see Naomi recover from her long night of despondency as she exults in God (2:20): "The Lord's kindness has not forsaken the living or the dead!"

Dan kita melihat perubahan dari keadaan Naomi yang sangat sedih, sampai ia bisa meninggikan Tuhan di ayat 2:20, "Diberkatilah kiranya orang itu oleh Tuhan yang rela mengaruniakan kasih setia-Nya kepada orang-orang yang hidup dan yang mati."

Chapter two overflows with hope. Boaz is a God-loving man in his business and personal relations (vv. 4, 10-13). Ruth is a woman seeking shelter under the wings of God. Naomi is now a God-praising woman under the sovereignty of God.

Bab kedua penuh dengan pengharapan. Boas itu orang yang mengasihi Tuhan dalam hal bisnis dan kehidupan pribadi. Rut telah mencari perlindungan dari Tuhan dan Naomi sekarang juga memuji kedaulatan Tuhan.

The lesson of chapters one and two are that we as believers should always believe and have courage. The clouds you so much dread are big with mercy and will break in blessings on your head.

Pelajaran dari bab satu dan dua adalah bahwa kita sebagai orang-orang percaya harus selalu percaya dan selalu memiliki keberanian. Walaupun keadaan kelihatannya sangat menakutkan, Tuhan sangat murah hati dan berkatnya akan dicurahkan pada saat kita tidak mengharapkannya.

Now for chapter three. The phrase I want you to keep in your mind as we ponder chapter three is "planning for righteousness."

Nah sekarang kita melihat bab ketiga. Dan istilah saya ingin kita semua mengingat adalah "merencanakan dalam kebenaran".

What will a God-loving man, a God-dependent young woman and a God-exalting older woman do, when they are filled with hope in the sovereign goodness of God?

Apakah perbuatan-perbuatan seorang laki-laki yang mengasihi Tuhan dan seorang perempuan muda yang dilindungi Tuhan, dan seorang perempuan tua yang memuji Tuhan dan semuanya penuh pengharapan akan kedaulatan Tuhan?

And the answer is that they all plan to do something and they all plan to do it right according to God's will. 'Doing right' means taking the initiative and dream of how to do things right.

Jawabnya adalah mereka semua merencanakan sesuatu dan mereka semua berbuat ini sesuai dengan kehendak Tuhan. Berbuat baik berarti mengambil inisiatif dan berharap bantuan Tuhan.

Hope helps us pursue our ventures with virtue and integrity. It is hopelessness that makes people think they have to lie and steal and seize illicit pleasures for the moment.

Pengharapan menolong kita melakukan apa saja dengan kebajikan dan integritas. Orang-orang yang putus asalah yang berpikir mereka harus berbohong dan mencuri dan menikmati kesenangan-kesenangan yang terlarang.

But hope, based on the confidence that a sovereign God is there for us, gives us a thrilling impulse which I call 'planning for righteousness'. We see it in *Naomi* in 3:1-5, in *Ruth* in 3:6-9, and in *Boaz* in 3:10-15.

Pengharapan berdasarkan kepercayaan bahwa Tuhan yang berdaulat itu benar-benar ada, memberikan kita dorongan untuk “merencanakan dalam kebenaran.” Seperti yang kelihatan di Naomi, Rut dan Boas.

So let us now read the first five verses of Ruth 3. “1Then Naomi her mother-in-law said to her, "My daughter, should I not seek a home for you, that it may be well with you? 2Now Boaz, whose young women you were with, is he not our relative? In fact, he is winnowing barley tonight at the threshing floor. 3 Therefore wash yourself and anoint yourself, put on your best clothes and go down to the threshing floor; but do not make yourself known to the man until he has finished eating and drinking. 4Then it shall be, when he lies down, observe the place where he lies; then, go and uncover his feet and lie down; and he will tell you what to do." 5And she replied, "All that you say I will do."

Jadi marilah kita mulai membaca lima ayat yang pertama dari Rut bab tiga. “Lalu Naomi, mertuanya itu, berkata kepadanya, “Anakku, apakah tidak ada baiknya jika aku mencari tempat perlindungan bagimu supaya engkau berbahagia? Maka sekarang bukankah Boas, yang pengerja-pengerjanya perempuan tela kautemani itu adalah sanak kita? Dia pada malam ini menampi jelai di tempat pengirikan itu, maka mandilah dan beruraplah, pakailah pakaian bagusmu dan pergilah ketempat pengirikan itu. Tetapi janganah engkau ketahuan kepada orang itu, sebelum ia selesai makan dan minum. Jika ia membaringkan diri tidur, haruslah engkau perhatikan baik-baik tempat ia berbaring, kemudian datanglah dekat, singkapkanlah selimut dari kakinya dan berbaringlah disana. Maka ia akan memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan. Lalu kata Rut kepadanya, Segala yang engkau katakan itu akan kulakukan.”

Two things stand out in Naomi's planning in verses 1-5. The fact that Naomi has a plan teaches us something. People who feel like victims and don't have hope don't make plans.

Ada dua hal yang kita bisa lihat dalam rencana Naomi. Naomi memang sudah ada rencana dan itu dengan sendirinya mengajarkan kita sesuatu. Orang-orang yang merasa selalu menjadi korban dan mereka yang tidak memiliki pengharapan, mereka itu tidak akan membuat rencana.

Plans of righteousness are the overflow of hope. When Naomi awakens in 2:20 to the kindness of God, her hope comes alive and the overflow is planning to do right. She is concerned about finding Ruth a place of care and security, and she makes a plan.

Rencana-rencana yang benar itu meluap dari hati penuh pengharapan. Dan ketika Naomi melihat kebaikan Tuhan, pengharapannya mulai hidup lagi dan dari situ datangnya keinginan dia untuk merencanakan. Ia khawatir atas perlindungan dan keamanan Rut, dan ia mulai membikin rencana.

One of the reasons we must help each other "hope in God" (Ps. 42:5) is that only hopeful people and hopeful churches plan and strategize. People that feel no hope develop a maintenance mentality and just go through the motions year in and year out.

Salah satu alasan kita harus menolong satu sama lain dalam berharap kepada Allah adalah bahwa hanya orang-orang yang memiliki harapan dan gereja-

gereja yang berharap membuat rencana strategis. Orang-orang yang tidak memiliki harapan, yang putus asa, hanya memikirkan untuk bertahan saja dan mereka hanya memeganag seadanya saja bertahun-tahun.

God's will for our life is that we all continue to grow spiritually, no matter how difficult the circumstances. And since we have the hope in God that will not disappoint (Romans 5:5), we need to plan our life so that we will grow.

Kehendak Tuhan untuk hidup kita adalah supaya kita bertumbuh secara rohani, walaupun keadaan kita sangat sulit. Dan karena di Roma 5:5 dikatakan bahwa pengharapan kepada Tuhan tidak mengecewakan, kita harus selalu mencari jalan untuk bertumbuh.

We have to take the initiative to learn more about God by reading His bible. We are the ones that have to meditate on His words, and to remember what His promises are.

Kita juga harus mengambil inisiatif untuk belajar mengenai Tuhan dengan membaca Alkitab. Dan kita harus merenungkan perkataan-Nya dan ingat janji-janji-Nya.

On the other hand, God's grace and care does not mean, that we do not have to take any action or make any decisions. Look at Naomi, she was very active as was Boaz, and God works through us. We don't sit back in either good or bad situations and say that God will take care of things. We take an active role in working out our problems, knowing that God's grace will keep us either through our actions or despite them.

Dari sisi lain, kasih karunia Allah dan pemeliharaan baik-Nya tidak berarti kita santai-santai saja dan tidak mengambil keputusan. Lihat Naomi dan Boaz, keduanya sangat sibuk, dan Tuhan bekerja melalui kita. Janganlah sekali-kali diam saja dalam keadaan baik maupun buruk dan berkata ah Tuhan akan mengurusnya semua. Kita harus bertindak untuk mencari penyelesaian problema-problema kita, sambil tahu bahwa kasih karunia Allah akan menyelamatkan kita karena perbuatan kita atau Tuhan akan menyelamatkan walaupun tindakan kita salah.

God's plan for our lives is different for each one of us and as long as we continue to grow as we need to plan our future like Naomi and we need to try different things.

Rencana Tuhan untuk hidup kita berbeda sekali untuk setiap orang dan selama kita tetap bertumbuh secara rohani, kita juga harus merencanakan masa depan kita seperti Naomi dan berani mencoba jalan-jalan lain.

Many people make a lot of plans, but they never think of God and they never pray for God's blessings. Do not forget that unless God is behind your plan nothing will happen. Proverb 16:9 says, "A man's mind plans his way, but the Lord directs his steps."

Banyak orang merencanakan banyak hal, namun mereka lupa untuk memikirkan Tuhan dan mereka tidak pernah berdoa untuk mendapat berkat-Nya. Janganlah lupa bahwa kita memerlukan pertolongan Tuhan dalam segala hal. Seperti yang dikatakan di Amsal 16: 9, "Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya."

Naomi too took the initiative to find a husband for Ruth. But the strategy she comes up with is somewhat different. She says in verse 2 that Boaz is a kinsman. Therefore he is the likely candidate for being Ruth's husband.

Naomi juga mengambil inisiatif untuk mencari suami bagi Rut. Tetapi rencananya agak berbeda. Dia mengatakan di ayat 2 bahwa Boas itu sanak mereka. Karena itu ia adalah calon suami Rut.

According to Hebrew custom, this is the way the family name and family inheritance will stay in the family. So Naomi's aim is clear: to win for Ruth a godly husband and a secure future, and preserve the family line.

Menurut adat istiadat Ibrani, itulah caranya supaya nama dan warisan keluarga menetap didalam keluarga itu. Jadi rencana Naomi itu sangat terang, mencari suami untuk Rut yang mengasihi Tuhan supaya masa depan mereka terjamin, dan melindungi nama keluarganya.

So she tells Ruth to make herself as clean and attractive as possible, go to the threshing floor of Boaz, and after he has laid down for the evening, sneak in, lift up his cloak and lie down at his feet.

Jadi dia mengatakan kepada Rut untuk mandi dan memakai pakaian yang terbagus, dan pergi ke tempat pengirikan Boas dan setelah ia membaringkan dirinya tidur, datanglah dekat, singkapkan selimutnya dan berbaringlah didekat kakinya.

To lie at one's feet is a lowly position and it represents Ruth as a petitioner- one who is asking someone for something, full of humility.

Berbaring didekat kaki orang itu merupakan posisi yang merendahkan diri, Rut sebagai orang yang minta pertolongan dengan penuh kerendahan hati.

Everybody, including Ruth, must respond by thinking, "And just where do you suppose that will lead?" To which Naomi gives the extraordinary answer in verse 4, "He will tell you what to do."

Kita semua, dan juga Rut, pastiberpikir, wah apa akibatnya nanti? Tetapi Naomi mengatakan sesuatu yang heran di ayat 4, "Maka ia akan memberitahukan kepadamu apa yang harus kaulakukan."

Was Naomi indifferent to the possibility that Boaz might drive Ruth away in moral indignation, or that he might give in to the temptation to have sexual relations with her?

Apakah Naomi tidak sadar bahwa ada kemungkinan Boas itu dapat menolaknya karena prinsip moralnya tinggi, atau ada kemungkinan ia jatuh karena godaan itu dan ia akan bersetubuh dengan dia?

Or was Naomi so sure of Boaz and Ruth that she knew they would treat each other with perfect purity—that Boaz would be deeply moved by this outright offer of Ruth in

marriage and would avoid sexual relations until all was duly solemnized by the city elders?

Apakah Naomi begitu yakin dan percaya akan Boas dan Rut, sampai ia tidak khawatir? Apakah ia merasa bahwa Boas itu begitu terharu atas permohonan Rut untuk kawin dengan dia sehingga ia pasti tidak akan berhubungan seksual sebelum semuanya telah disahkan penatua kota itu?

And what would Boaz tell her to do? Well let us read verses 6-10.

Jadi apa yang dikatakan Boas? Marilah kita baca ayat 6-10

6So she went down to the threshing floor and did just as her mother-in-law had told her. 7And when Boaz had eaten and drunk, and his heart was merry, he went to lie down at the end of the heap of grain. Then she came softly, and uncovered his feet, and lay down. 8At midnight the man was startled, and turned over, and behold, a woman lay at his feet! 9He said, "Who are you?" And she answered, "I am Ruth, your maidservant; take your maidservant under your wing, for you are a close relative." 10Then he said, "Blessed are you of the LORD, my daughter; you have shown more kindness at the end than at the beginning, in that you did not go after young men, whether poor or rich.

Sesudah itu pergilah ia ke tempat pengirikan dan dilakukannyalah tepat seperti yang diperintahkan mertuanya kepadanya. Setelah Boas habis makan dan minum dan hatinya gembira, datanglah ia untuk membaringkan diri tidur pada ujung timbunan jelai itu. Kemudian datanglah perempuan itu dekat dengan diam-diam, disingkapkannyalah selimut dari kaki Boas dan berbaringlah ia disitu. Pada waktu tengah malam dengan terkejut terjagalah orang itu, lalu meraba-raba ke sekelilingnya, dan ternayata ada seorang perempuan berbaring disebelah kakinya. Bertanyalah ia, siapakah engkau ini? Jawabnya, "Aku Rut hambamu, kembangkanlah kiranya sayapmu melindungi hambamu ini, sebab engkau adalah seorang kaum yang wajib menebus kami." Lalu katanya, diberkatilah kiranya engkau oleh Tuhan, ya anakku. Sekarang engkau menunjukkan kasihmu lebih nyata lagi dari pada yang pertama kali itu, karena engkau tidak mengejar-ngejar orang-orang muda, baik yang miskin maupun yang kaya.

Now we see Ruth's planning for righteousness in verses 6-9. In verse 5 she had said that she would follow all of Naomi's instructions. But Ruth does more. Naomi had said that Boaz would tell Ruth what to do. But before that happens, Ruth tells Boaz why she has come.

Sekarang kita melihat caranya Rut merencanakan untuk kebenaran di ayat-ayat 6-9. Di ayat 5 ia mengatakan dia akan lakukan segala yang dikatakan Naomi. Namun Rut itu melakukan lebih dari itu. Naomi berkata bahwa Boaz akan memberitahukan apa yang harus Rut lakukan. Tetapi sebelum itu terjadi, Rut telah memberitahukan tujuannya ia datang

Ruth does not merely follow Naomi's orders. But now she takes the initiative to make clear to Boaz why she is there. "You are a close relative." Which means, "You are the redeemer: the one who can redeem our inheritance and our family name from being lost. I want you to fill that role for me. I want to be your wife."

Rut bukan saja menuruti perintah Naomi. Dia sekarang malah menerangkan mengapa ia ada disana. Dia katakan, “Engkaulah seorang kaum yang wajib menebus kami.” Artinya, engkaulah penebus kami yang wajib menebus warisan dan nama keluarga supaya tidak hilang. Saya ingin anda menbus saya. Saya ingin menjadi isterimu.”

She doesn't say it outright. In fact, she is less direct and more enticing. She says, "Take me under your wing."

Ia tidak mengatakan itu terang-terangan. Sebenarnya ia memakai perumpamaan yang lebih menarik. Ia mengatakan, “kembangkanlah kiranya sayapmu melindungi hambamu ini.”

We can learn that something subtle and profound is in fact going on here. The only other place in the Old Testament where the phrase "spreading my wings over you" occurs is found in Ezekiel 16:8.

Ada sesuatu yang sangat halus dan dalam yang sebenarnya terjadi. Hanya ada satu tempat didalam Perjanjian Lama dimana istilah “mengembangkan sayap untuk melindungi” disebut yaitu di Yehezkiel 16:8.

God is talking and he is describing Israel as a young maiden that he took for his wife. "When I passed by you again and looked upon you, indeed your time was the time of love; and **I spread My wing over you**, and covered your nakedness."

Tuhan sedang berbicara dan Ia menggambarkan Israel sebagai perempuan yang Ia mengambil sebagai isteri.”Maka Aku lalu dari situ dan Aku melihat engkau, sungguh engkau sudah sampai masa cinta. Aku mengembangkan sayap-Ku melindungi engkau dan menutup auratmu.”

This is an indication of what Ruth wanted from Boaz that went far beyond a sexual relationship. She was saying in effect, "I would like to be the one to whom you pledge your faithfulness and with whom you make a marriage covenant."

Ini adalah tanda bahwa keinginan Rut dari Boas itu jauh melebihi hanya hubungan seksual. Yang sebenarnya ia katakan adalah, “Saya ingin menjadi orangnya yang engkau janjikan kesetiaanmu dan perjanjian pernikahanmu.

This word is also used only one other place in Ruth—namely, in the key verse from last week, 2:12, where Boaz says to Ruth, "The Lord repay your work, and a full reward be given you by the Lord God of Israel, under whose wings you have come for refuge."

Istilah itu juga disebut di Rut 2:12 dimana Boas mengatakan kepada Rut. “Tuhan kiranya membalas perbuatanmu itu, dan kepadamu kiranya dikaruniakan upahmu sepenuhnyaoleh Tuhan , Allah Israel, yang dibawah sayap-Nya engkau datang berlindung.”

What Boaz really means is, "Because you take refuge under the wings of God you are the kind of woman I want to cover with my wings." It is not easy for an older man to express love to a younger woman. Boaz did it with deeds of kindness and subtle words of admiration.

Yang dimaksud Boas adalah, “karena engkau mencari perlindungan dibawah sayap Tuhan, engkaulah perempuan yang saya ingin melindungi dibawah sayapku.” Tidak mudah untuk seseorang laki-laki yang lebih tua untuk menyatakan perasaan cintanya terhadap perempuan yang lebih muda. Caranya dipakai Boas adalah dengan perbuatan-perbuatan baik dan perkataan-perkataan halus.

This is not a story of a loose woman and a finagling mother-in-law who are at work here to catch a husband. So let us read further what Boaz now says.

Ini bukan cerita mengenai seorang perempuan yang sifat moralnya rendah dan mertuanya yang selalu ingin ikut campur dan mengurus segalanya untuk mendapatkan suami. Jadi marilah kita baca lebih lanjut perkataan-perkataan Boas.

11And now, my daughter, do not fear, I will do for you all that you ask, for all my fellow townsmen know that you are a woman of worth. 12And now it is true that I am a near kinsman, yet there is a kinsman nearer than I. 13Remain this night, and in the morning, if he will do the part of the next of kin for you, well; let him do it; but if he is not willing to do the part of the next of kin for you, then, as the LORD lives, I will do the part of the next of kin for you. Lie down until the morning." 14So she lay at his feet until the morning, but arose before one could recognize another; and he said, "Let it not be known that the woman came to the threshing floor." 15And he said, "Bring the mantle you are wearing and hold it out." So she held it, and he measured out six measures of barley, and laid it upon her; then she went into the city.

Oleh sebab itu, anakku, janganlah takut, segala yang kaukatakan itu akan kulakukan kepadamu, sebab setiap orang dalam kota kami tahu bahwa engkau seorang perempuan baik-baik. Maka sekarang memang aku seorang kaum yang wajib menebus, tetapi walaupun demikian ada lagi seorang penebus, yang lebih dekat dari padaku. Tinggallah disini malam inidan besok pagi jika ia mau menebus engkau, baik, biarlah ia menebus, tetapi jika ia tidak suka menebus engkau, maka akulah yang akan menebus engkau, demi Tuhan yang hidup. Berbaring sajalah tidur sampai pagi. Jadi berbaringlah ia tidur disebelah kakinya sampai pagi, lalu bangunlah ia sebelum orang dapat kenal-mengenal, sebab kata Boas, “Janganlah diketahui orang bahwa seorang perempuan datang ketempat pengirikan. Lalu katanya, berikanlah selendang yang engkau pakai itu dan tadahkanlah itu. Lalu ditadahkanya selendang itu. Kemudian ditakarnyalah enam takar jelai kedalam selendang itu. Sesudah itu pergilah ia ke kota.

To hear what he says in the right way you have to remember it is midnight, they are under the stars and he is looking down into the face of the woman he loves covered with his own cloak.

Ingatlah bahwa keadaannya tengah malam, dibawah bintang-bintang, dan ia melihat kepada wajahnya orang perempuan yang ia kasih dibawah selimutnya sendiri.

And then comes a word of righteousness and self-control. He says, "According to custom, Ruth, there is another who has prior claim to you and I won't be able to proceed until all things are duly settled with him." And he stops for the sake of righteousness, and does not touch her. What a man!

Dan didalam keadaan seperti itu datanglah perkataan-perkataan yang benar dan penuh penguasaan diri. "Menurut adat istiadat ada seorang lain yang lebih dekat yang bisa menebus engkau, dan kita tidak bisa meneruskan ini sebelum hal itu diselesaikan." Dan ia berhenti demi kebenaran, dan ia tidak menyentuh dia. Luar biasa orang itu!

Listen, the mood of life today is like the Nike ad, if it feels good, do it, and to hell with your guilt-producing, puritanical principles of chastity and faithfulness. But God says to you, look at Boaz, how he behaves for the sake of righteousness.

Tahukah anda keadaan di masyarakat sekarang adalah seperti iklan Nike yang mengatakan, jika rasanya senang, lakukanlah. Masa bodo prinsip-prinsip kemurnian dan kesetiaan yang akan menyebabkan hati nuranimu bersalah. Namun Tuhan berkata kepadamu, lihatlah Boas, lihat kelakuan dia yang murni demi kebenaran.

Let us all be this pure. Don't be like the world. Be like Boaz. Be like Ruth. They are in love. And they are subtle and perceptive in communication of that love. And they are powerful in their self-control. And they are committed to righteousness.

Kita semua harus menjadi murni dan suci seperti itu. Janganlah kita seperti dunia ini. Jadikanlah dirimu seperti Boas dan Rut. Mereka itu telah mengasih satu sama lain. Tetapi mereka berkomunikasi kasih mereka dengan sangat halus dan penuh pengertian. Dan mereka sangat kuat menahan diri mereka. Dan mereka berkomitmen kepada kebenaran.

And how does chapter three end? Let us read. 16And when she came to her mother-in-law, she said, "How did you fare, my daughter?" Then she told her all that the man had done for her, 17saying, "These six measures of barley he gave to me, for he said, 'You must not go back empty-handed to your mother-in-law.'" 18She replied, "Wait, my daughter, until you learn how the matter turns out, for the man will not rest, but will settle the matter today."

Dan bagaimana bab tiga itu berakhir? Marilah kita teruskan. Setelah perempuan itu sampai kepada mertuanya, berkatalah mertuanya itu, "bagaimana anakku?" Lalu diceritakannyalah semua yang dilakukan orang itu kepadanya serta berkata, "Yang enam takar jelai ini diberikannya kepadaku, sebab katanya, "Engkau tidak boleh pulang kepada mertuamu dengan tangan hampa." Lalu kata mertuanya itu, "Duduk sajalah menanti, anakku, sampai engkau mengetahui, bagaimana kesudahan perkara itu, sebab orang itu tidak akan berhenti sebelum diselesaikannya perkara itu pada hari ini juga."

It ends with trust in the living God who arranges everything for the good of Ruth and Boaz and for His glory.

Jadi bab ini berakhir dimana Tuhan yang berkuasa dan hidup merencanakan semuanya untuk kebaikan Rut dan Boas dan untuk kemuliaan-Nya.

So are you too willing to start planning your future by first wanting to grow in the knowledge of God and then plan your future based on where you can serve Him best with much prayer and supplication?

Jadi apakah anda juga ingin mulai merencanakan masa depan anda dengan pertama keinginan untuk bertumbuh dalam pengertian tentang Tuhan dan setelah itu merencanakan masa depanmu berdasarkan dimana anda bisa melayani Tuhan lebih baik sambil berdoa banyak dan memohon bimbingan-Nya?

So are you willing to always do the right thing, even if it requires you to wait? Are you teaching your son or daughter that it is always better to wait for these sexual pleasures until you have God's blessing in marriage?

Jadi apakah anda selalu ingin berbuat yang benar, walaupun itu mengharuskan anda menunggu? Apakah anda mengajarkan anakmu laki-laki atau perempuan bahwa selalu lebih baik untuk menunggu sampai diberkati Tuhan didalam pernikahan sebelum menikmati kesenangan seks?

We can use these lessons from God right now in your life, because in everything you do there is a Godly way of doing things and a self-centered way of doing things that is against God.

Kita bisa mempergunakan pelajaran-pelajaran dari Tuhan ini sekarang dalam kehidupan kita, karena dalam segala hal ada cara melakukannya menurut Tuhan dan ada cara yang mementingkan diri yang menentang Tuhan

Every decision you make either carries you farther away from God or brings you closer to Him. James 4:8 says, "Draw near to God and He will draw near to you."

Setiap keputusan anda akan menjauhkan anda dari Tuhan atau akan membawa anda lebih dekat kepada Tuhan. Yakobus 4:8 mengatakan, "Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu."

So let us be always full of hope in God, even if things are difficult, and because we have hope, we should make plans for God in our lives and work hard. Let us live by doing what is right thinking about others first instead of ourselves, by living the way God approves. And when you do that you will be blessed like Ruth and Boaz were blessed. Amen?

Jadi marilah kita dari sekarang mengharap sepenuhnya kepada Tuhan, walaupun keadaan anda sulit. Dan karena kita memiliki pengharapan itu, marilah kita mulai merencanakan didalam kehidupan kita untuk Tuhan dan bekerjalah keras. Marilah kita hidup dengan perbuatan-perbuatan baik yang mementingkan orang lain dari pada diri kita sendiri, dan hidup yang disetujui Tuhan. Dan jika hidup seperti itu, anda akan diberkati seperti Rut dan Boas, Amin?

Let us pray.